

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas atau usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan serta meningkatkan potensi-potensi bawaan anak sejak lahir, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil sesuai yang diperoleh dalam pendidikan. Pendidikan sebagai usaha terencana dan disengaja bertujuan dalam mewujudkan karakter religius yang ditanamkan kepada anak agar bisa mengembangkan potensi anak untuk memiliki kekuatan spritiual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan anak dan masyarakat.¹ Berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 sebagai upaya mengatasi permasalahan bangsa saat ini, Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional.² Pada tahun 2003, telah dirumuskan Undang-undang Pokok Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menjadikan potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warag Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

¹Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, dan F Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021), 76.

²Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), 28.

Pasal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.³ Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan yang diharapkan di masa depan dapat mencetak lulusan yang membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius.⁴ Nilai religius adalah konsepsi tersurat maupun tersirat yang datang dari Tuhan sehingga mempengaruhi akhlak seseorang yang menganut agama tersebut. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang.⁵

Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia. Religius merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang digunakan sebagai pedoman dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶ Pembentukan karakter dengan landasan akhlak ini jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan landasan

³Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020), 158.

⁴Mochamad Azis Kurniawan, A Y Soegeng Ysh, dan Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021), 197.

⁵Wulan Novitasari, "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP PGRI 17 Surabaya," *Jurnal Madrasah Dan Pesantren* 1, no. 1 (2024), h. 101.

⁶Aan Hendrayana, Suroso Mukti Leksono, dan Achmad Hufad, "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya dan Religi Dalam Tradisi Panjang Mulud," *Pelita Bumi Pertiwi* 3, no. 03 (2021), 50.

lainnya.⁷ Jika akhlak telah menjadi pedoman hidup setiap individu maka seseorang akan senantiasa melakukan yang terbaik, terlepas ada yang mengawasi atau tidak. Hal itu disebabkan karena akhlak yang berhubungan erat dengan akidah. Dengan kata lain, seseorang yang menjadikan agama sebagai landasan bertindak maka ajaran agama akan menjadi petunjuk dalam setiap aktivitasnya.⁸

Nilai-nilai keagamaan bukan sekedar pengetahuan saja namun ada nilai yang menjadi pengalaman agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang menjadi bagian dalam masyarakat tersebut tentu harus menanamkan nilai religius kepada anak dari sejak dini.⁹ Disinilah peran orang tua yang membentuk dan mengajari anak dengan kebaikan, jika orang tua mengajarkan hal-hal yang baik maka anak akan tumbuh dengan kebaikan itu. Dampaknya, kedua orang tuanya akan hidup dengan berbahagia di dunia maupun di akhirat. Peran keluarga merupakan hal yang paling penting karena merupakan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi bagi seluruh anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Disinilah peran orang tua yang sangat krusial bagi anak, maka dari itu tanamkanlah nilai-nilai religius dari sejak dini sehingga jika tumbuh dewasa ia akan menjadi manusia yang bertakwa dan *berakhlakul karimah*.¹⁰

⁷Nur Jannah dan Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021), 95.

⁸Arini Hubbi Farodisa dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Etika Dan Moralitas Pada Usia Remaja," in *Seminar Nasional Paedagoria*, vol. 3, 2023, 35.

⁹Lala Marlina dkk, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nilai Religius Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Kampung Mekarjaya RT 10 Desa Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024), 870.

¹⁰Reski Amamalia dan T Taufik, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2023), 1.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orang tuanya). Menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak sangatlah penting.¹¹ Kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sewaktu kecil menjadi salah satu sebab utama yang menjadikan perilaku anak jauh dari nilai-nilai Islami. Orang tua dan masyarakat pada umumnya memposisikan dirinya “lepas” dari tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan agama. Inilah permasalahan utama pendidikan agama dan umum di sekolah yaitu terputusnya tiga jaringan yang saling berhubungan dalam pelaksanaan pendidikan agama yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan sistem.¹²

Jika orang tua sudah mendidik anak-anak tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri, sopan santun, dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti orang tua sudah mempersiapkan anak-anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dalam masyarakat. Anak akan mudah menyesuaikan diri dalam bermasyarakat atau dilingkungannya, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga, sebagai generasi penerus yang dapat

¹¹Zailani, Selamat Pohan, dan Munawir Pasaribu, *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Umsu Press, 2021), 10.

¹²Abdul Rosid, Wartono Wartono, dan Muhamad Priyatna, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami pada Anak Usia Sekolah Dasar Dikeluarga Karyawan Yayasan Islam Al Huda Bogor Tahun 2020,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020).

mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana.

Setiap orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anaknya untuk tidak melakukan hal yang sia-sia seperti mengarahkan untuk tidak menonton dan bermain *gadget* yang tidak baik, namun usaha yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memberikan hiburan bagi mereka diarahkan pada nilai-nilai Islami agar terhindar dari hal-hal yang menghancurkan akhlak dan keyakinannya. Karena perubahan dari zaman yang terus menerus berkembang tentu tidak menutup kemungkinan anak mengenal banyak hal di *gadget* seperti bermain *game online*, menonton tayangan di Tiktok ataupun Youtube, yang tanpa orang tua sadari banyak sekali tontonan yang tidak sesuai untuk anak. Bahkan ketika bermain *game* dibarengi dengan perkataan kasar, disebabkan kekalahan.

Pendidikan yang paling mempengaruhi anak adalah pendidikan di tengah keluarga, dibandingkan dengan lingkungan pendidikan yang lain, karena didalam pendidikan keluarga ditanamkan didalamnya pendidikan agama, didalam keluarga pula ditanamkan benih-benih ketauhidan dan pengenalan kepada sang pencipta.¹³ Mendidik keimanan anak harus dengan cara yang lemah lembut bukan dengan paksaan atau dengan berdebat, sehingga dengan metode yang lemah lembut materi pendidikan dapat dengan mudah diterima oleh anak. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar,

¹³Kalis Stevanus dan Vivilia Vivone Vriska Macarau, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021), 117.

seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.¹⁴ Orang tua merupakan penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, yang memegang kendali pendidikan secara keseluruhan, sejak usia dini bahkan ketika janin dalam kandungan, kemudian di sekolah dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.¹⁵

Permasalahan yang menimpa kehidupan manusia khususnya pada masa-masa beranjak remaja yaitu usia 7-12 tahun. Hal tersebut, dikarenakan fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan yang menuju kematangan atau fase transisi anatar masa remaja ke masa dewasa. Pengaruh globalisasi bukan hanya berdampak di masyarakat perkotaan saja namun di desa, demikian pula disebabkan penggunaan *gadget* yang dapat mengakses langsung atau tidak langsung kejadian di dunia, sehingga tanpa bimbingan orang tua dapat berpengaruh terhadap karakter anak-anak. Nilai agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu diperlukan pengawasan serta pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus untuk pembentukan kebiasaan dan sikap anak.¹⁶

¹⁴Devvi Natasha, Destia Amelia, dan Rizki Amrillah, "Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), h. 15783.

¹⁵Yayah Rokayah, Cicit Fatimiyah, dan Zulfia Rizqimah, *Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)* (Dunia Akademisi Publisher, 2022), 53.

¹⁶Dwi Marintan dan Nina Yuminar Priyanti, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022), 5331.

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Dalam Islam terdapat pengembangan ilmu pendidikan anak yaitu Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup, hukum, keilmuan, sekaligus dijadikan sebagai pedoman pada kegiatan pembelajaran dalam sebuah pendidikan.¹⁷ Jika dalam sebuah pendidikan tidak menjadikan atau mengambil faedah yang bersumber dalam Al-Qur'an, apabila terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan yang tidak ditanamkan sejak dini, maka hal ini dapat menjadikan krisis moral terhadap anak sampai dengan usia dewasa. Oleh karena itu, maraknya kenakalan remaja yang terdapat di lingkungan masyarakat, sehingga dapat meresahkan bahkan merugikan masyarakat sekitar.¹⁸

Berdasarkan pengamatan kami di desa Setiamekar kecamatan Tambun Selatan, kabupaten Bekasi, yang peneliti ketahui beberapa orang tua memiliki latar belakang yang berbeda-beda, pada beberapa kondisi terlihat bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak masih belum terlaksana dengan baik dan belum optimal, hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa orang tua lebih mengutamakan atau menghabiskan waktunya untuk bekerja, lelahnya tenaga dan penatnya pikiran sehingga jarang sekali orang tua bisa memberikan waktu luang

¹⁷Mardiana dan Muhammad Toto Nugroho, "Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research* 2, no. 3 (2021), 60.

¹⁸Tri Ayu Lestari, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022), 80.

untuk anak guna memotivasi kepada anak untuk melaksanakan hal hal yang bernilai Islam.

Motivasi orang tua adalah dorongan terhadap anaknya agar anak lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi di sekolah. Dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan terdorong untuk semangat belajar dengan hati yang senang. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua kurang mendorong dalam melaksanakan nilai-nilai religius, seperti shalat dan mengaji, sehingga akan terlihat dalam kesehariannya anak kurang bersemangat, kurang ceria dan kurang gesit (lincah). Hal ini terlihat masih adanya anak yang kurang disiplin tentang pelaksanaan waktu shalat. Selain itu ada juga orang tua yang berpendidikan tinggi tetapi tidak paham tentang nilai religius, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang agama Islam.

Sehingga nilai religius kurang tertanam pada anaknya, yang mereka utamakan dari anaknya adalah pendidikan akademiknya saja, yang mana orang tua hanya mengandalkan pendidikan yang bernilai Islam dari pihak sekolah saja. Pengamatan yang lainnya adalah tentang tingkah laku anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya di rumah. Kebanyakan dari mereka sering berbuat ulah, misalnya mengganggu teman, berkata yang kurang terpuji terhadap teman, kurang sopan dengan guru, berkata bohong, membuat keresahan saat proses belajar, membuang sampah sembarangan, bahkan ada juga yang mau mencuri barang milik teman.

Salah satu yang dilakukan orang tua untuk menanamkan karakter religius anak menjadi suri tauladan meningkatkan kedisiplinan anak. Namun upaya yang dilakukan tersebut memiliki kekurangan diantaranya anak menjadi merasa terkekang, bosan dan

malas. Oleh karena itu orang tua melakukan menanamkan karakter religius anak agar akhlak anak menjadi lebih baik dan dapat diterapksn dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga. Setelah ditanamkan, karakter tidak sepenuhnya menjadi kebiasaan atau belum tertanam sepenuhnya, karena saat anak berada di rumah anak bisa menjaga sikap, ketika berada diluar sikap anak kurang terjaga karena merasa tidak diawasi. Hidup pada zaman ini tidaklah mudah, anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur, dan disiplin. Dalam kehidupan seperti itu godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat, dan menghadapi zaman itu agama akan terasa lebih diperlukan. Oleh karena itulah peranan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak semenjak dini, agar mereka mampu menjadi tunas bangsa yang baik dan berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Setiamekar.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam hal ideologi atau keyakinan anak mengetahui sebab dan akibat jika tidak melakukan kewajiban sebagai umat Islam, seperti jika tidak melaksanakan salat maka akan berdosa. Namun implikasi dari keyakinan yang mereka yakini belum sepenuhnya teraktualisasikan di kehidupan sehari-hari, seperti anak mengetahui bahwa Allah Maha Melihat namun masih saja menunda salat bahkan melewatkannya.

2. Dalam hal peribadahan anak membutuhkan selalu perhatian dan nasihat dari orang tua untuk melaksanakan shalat maupun mengaji. Karena pada usia 7-12 tahun dari segi keagamaan mereka sudah mampu melakukan kewajiban beribadah namun pengaruh lingkungan dan pergaulan menjadi sangat penting diperhatikan oleh orang tua, agar peran yang dilakukan orang tua sebagai pondasi awal yang kuat bagi anak kelak.
3. Dalam hal adab atau akhlak anak terbiasa untuk mengucapkan perkataan yang kasar kepada teman ketika bermain, dan pergaulan inilah yang menjadikan mereka terbiasa untuk melakukannya. Walaupun selalu diingatkan oleh orang tuanya bahwa tidak boleh mengatakan itu, namun pada kenyataannya masih suka berkata kasar, bahkan anak suka melawan jika diberi nasihat oleh orang tua untuk melaksanakan perintahnya.
4. Dalam hal pengetahuan beberapa orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, seperti sekolah tingkat dasar yang berbasis agama atau pengajian bertujuan agar anak mereka mendapatkan ilmu agama yang lebih luas. Karena orang tua menyadari bahwa dirinya kurang dalam hal itu. Namun yang menjadi perhatian dan kekhawatiran adalah anak yang tidak ikut mengaji di lembaga pendidikan agama atau pengajian dikarenakan kurang kesadaran untuk mengaji dan lingkungan pertemanannya juga tidak ikut mengaji. Akan tetapi ada beberapa anak yang mengatakan bahwa dirinya mengaji di rumah dengan orang tuanya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan pada identifikasi di atas, untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi lingkup permasalahan, yaitu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar yaitu usia 7-12 tahun di Desa Setiamekar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Setiamekar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan yang berupa wacana keilmuan terutama yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khusus untuk keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan pengetahuan berkenaan dengan masalah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusi pada anak.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan pengembangan peran dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak.

1.7 Tinjauan Kajian Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Saniti dan Aries Dirgayunita tahun 2024 berjudul Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini di Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, dan cara orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai keagamaan terhadap anak usia dini dengan pembiasaan mengajak anak untuk sholat lima waktu, mengajari anak bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, melatih puasa, mengajari anak untuk berkata sopan dan juga mengajari anak membaca Al-Qur`an. Cara yang diambil oleh orang tua dalam penerapan nilai keagamaan terhadap anak dengan cara mencontohkan langsung, menasehati atau memberi pengertian, menanamkan cinta Allah dan Rosulnya, mengajak anak pada kegiatan keagamaan, pembiasaan atau latihan dan tidak lupa metode do`a atau munajat kepada Allah untuk anak-anak mereka.¹⁹
2. Penelitian oleh Lala Marlina, Surya Hadi Dharma, Nurul Fauziah, Usep Setiawan dan Narkum tahun 2024 berjudul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nilai Religius Pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kampung Mekarjaya RT 10 Desa Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap pendidikan nilai religius pada

¹⁹Saniti dan Aries Dirgayunita, "Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini Di Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2024).

anak dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam melakukan perannya sebagai orang tua untuk dapat menumbuhkan nilai religius pada anak. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan nilai religius pada anak dinilai baik, karena dengan berbagai macam metode orang tua berusaha untuk memberikan peranan yang terbaik bagi anaknya. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak berdasarkan lima dimensi religiulitas menurut teori Glock & Stark bahwa anak cukup mampu melakukan kelima dimensi tersebut namun membutuhkan selalu bimbingan dan perhatian secara terus menerus oleh orang tua.²⁰

3. Penelitian oleh Uzmah Himmah dan Wahidah Fitriani tahun 2023 berjudul Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Era Digital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran, strategi, kesulitan, dan harapan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada anak-anak di era digital. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai dasar pembentukan karakter religius dan sosial budaya, tempat menumbuhkan rasa kasih sayang, dan tempat belajar. Strategi keluarga dalam membentuk karakter religius anak termasuk pengajaran, motivasi, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Tantangan dalam membentuk karakter religius anak di era digital antara lain dari pihak orang tua karena

²⁰Lala Marlina et al., "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nilai Religius Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Kampung Mekarjaya RT 10 Desa Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024).

kesibukan mereka, kurangnya contoh yang baik bagi anak-anak mereka di rumah, keterbatasan waktu belajar di sekolah, lingkungan mereka, dan media sosial.²¹

4. Penelitian oleh Junaidi, Munir dan Elhefni tahun 2021 berjudul Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Anak di Era Teknologi Digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi ketauhidan, ibadah, dan akhlak kepada anak di era teknologi digital. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka sejak dini, seperti menceritakan kisah-kisah yang mengesakan Allah, mengajarkan membaca dua kalimat syahadat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, menyuruh anak-anak mereka solat, puasa, zakat, saling berbagi, bersikap baik terhadap sesama, serta rendah hati. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan cara pembiasaan, nasihat, dan pujian. Kemudian peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dengan memberikan tauladan kepada anak, membiasakan anak dengan menunaikan syiar-syiar semenjak dini.²²
5. Penelitian oleh Puji Rahmawati, Sukma Wijayanto, Aditia Eska Wardana, dan Septiyati Purwandari tahun 2021 berjudul Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian

²¹Himmah Uzmal dan Wahidah Fitriani, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

²²Junaidi, Elhefni, dan Munir, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Anak Di Era Teknologi Digital," *Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021).

ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam penanaman karakter religius siswa selama masa pandemic covid-19 melalui kegiatan pembiasaan, sebagai seorang motivator, pengawas sekaligus pemberi keteladanan langsung kepada anak sehingga mampu memberikan gambaran kepada orang tua bagaimana cara menanamkan karakter religius pada anak selama masa pandemic covid-19.²³

1.8 Sistematika Penelitian

Sisitematika penulisan ini mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode analisis data. Bab IV Temuan dan Analisis Penelitian, terdiri dari temuan penelitian dan analisis data yang menjawab rumusan masalah dan pembahasan. Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

²³Puji Rahmawati et al., "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021).